

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

(Implementasi Kode Etik Pendeta GMIT:

*Tinjauan Etika Pastoral terhadap Otoritas Pendeta di Jemaat Siloam Oebelo Kecil
serta Dampaknya bagi Integritas Lembaga Gereja)*

Tanggal : 7 April 2026 (09.07 WITA)

Nama : DP (48 tahun)

Jabatan : Pendeta Jemaat

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan Kode Etik Pendeta GMIT?
2. Sejauh mana Bapak/Ibu memahami isi Kode Etik Pendeta GMIT?
3. Bagaimana penerapan Kode Etik Pendeta GMIT dalam pelayanan di Jemaat Siloam Oebelo Kecil?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendeta telah melaksanakan pelayanan sesuai dengan Kode Etik Pendeta GMIT? Mengapa?
5. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya bentuk penyalahgunaan otoritas pendeta dalam pelayanan? Jika ada, seperti apa?
6. Faktor-faktor apa yang menurut Bapak/Ibu menyebabkan terjadinya penyalahgunaan otoritas tersebut?
7. Bagaimana dampak penyalahgunaan otoritas pendeta terhadap kehidupan jemaat dan integritas gereja?
8. Bagaimana upaya Majelis Jemaat, Klasis, atau Sinode dalam menangani persoalan tersebut?
9. Menurut Bapak/Ibu, apa kendala dalam penerapan Kode Etik Pendeta GMIT?

10. Apa saran Bapak/Ibu agar implementasi Kode Etik Pendeta GMIT dapat berjalan lebih baik di masa mendatang.

Tanggal : 12 Maret 2026 (09.07 WITA)

Nama : AWS (53 tahun)

Jabatan : Pendeta/KMK

1. Menurut Bapak, apa yang dimaksud dengan kode etik pendeta dan apa tujuan utamanya dalam pelayanan di GMIT?
2. Seberapa penting kode etik bagi kehidupan dan pelayanan pendeta? Bagaimanapelaksanaan kode etik oleh para pendeta di wilayah Klasik Kupang Tengah?
3. Bagaimana peran Majelis Klasik dalam mengawasi pelaksanaan kode etik pendeta di jemaat?
4. Menurut Bapak, apakah penerapan kode etik pendeta di GMIT, khususnya di Klasik Kupang Tengah, sudah berjalan efektif? Mengapa?
5. Apa tantangan utama yang menyebabkan penerapan kode etik pendeta belum berjalan dengan baik?
6. Bagaimana proses penanganan apabila terjadi pelanggaran kode etik pendeta di tingkat Klasik?
7. Apa dampak pelanggaran kode etik pendeta terhadap kehidupan jemaat dan terhadap integritas lembaga gereja?
8. Apa yang perlu dilakukan agar kode etik pendeta benar-benar menjadi pedoman moral dalam pelayanan?
9. Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan seorang pendeta menyalahgunakan otoritasnya dalam pelayanan?
10. Menurut Bapak, apakah penanganan kasus pelanggaran kode etik selama ini lebih bersifat administratif atau pastoral? Mengapa?

Tanggal : 16 April 2026 (16.33 WITA)

Nama : TN

Jabatan : Pendeta/ Salah Satu Anggota MS GMIT

1. Sejauh mana Bapak memahami Kode Etik Pendeta GMIT dan hubungannya dengan Peraturan Disiplin Pejabat dan Karyawan GMIT?
2. Apa peran dan tanggung jawab utama seorang pendeta dalam struktur pelayanan GMIT?
3. Bagaimana implementasi Kode Etik Pendeta GMIT selama ini dan bagaimana mekanisme penanganan terhadap pelanggaran yang terjadi?
4. Menurut Bapak, apakah Kode Etik Pendeta telah dijalankan secara konsisten dalam pelayanan? Mengapa?
5. Apa saja faktor utama yang menyebabkan terjadinya pelanggaran Kode Etik Pendeta di GMIT?
6. Bagaimana Bapak melihat bentuk-bentuk penyalahgunaan otoritas pendeta dalam pelayanan?
7. Apa dampak pelanggaran Kode Etik Pendeta terhadap kehidupan jemaat dan integritas lembaga gereja?
8. Menurut Bapak, seperti apa sistem pengawasan yang ideal agar pelanggaran Kode Etik Pendeta dapat dicegah?
9. Sejauh mana penerapan Kode Etik Pendeta berpengaruh terhadap integritas lembaga gereja?
10. Bagaimana seharusnya seorang pendeta menggunakan otoritasnya dalam pelayanan agar tetap sesuai dengan Kode Etik Pendeta GMIT?

Tanggal : 11 Maret 2026 (19.00 WITA)

Nama : FN

Jabatan : Penatua/ Ketua BPPPJ JSOK

1. Apa yang Bapak pahami tentang Kode Etik Pendeta GMIT? Menurut Bapak, seberapa penting kode etik bagi pelayanan seorang pendeta di jemaat?
2. Menurut pengamatan Bapak, apakah pendeta telah memahami dan menjalankan Kode Etik Pendeta dengan baik? Mengapa?
3. Menurut Bapak, apa tugas dan tanggung jawab utama seorang pendeta dalam melayani jemaat?
4. Bagaimana awal mula terjadinya persoalan atau konflik dalam pelayanan di Jemaat Siloam Oebelo Kecil?
5. Menurut Bapak, apakah majelis jemaat diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan bersama pendeta?
6. Dalam menjalankan pelayanan, apakah pendeta lebih mengutamakan kerja sama dengan majelis dan jemaat atau lebih sering mengambil keputusan secara sepihak? Jelaskan.
7. Menurut Bapak, apakah pendeta telah menunjukkan perhatian dan pendampingan pastoral kepada jemaat dengan baik? Mengapa?
8. Bagaimana pengaruh kepemimpinan pendeta terhadap kehidupan rohani, persekutuan, dan pertumbuhan iman jemaat?
9. Apa dampak persoalan tersebut terhadap kehidupan jemaat dan pelayanan gereja?
10. Apa harapan Bapak terhadap pendeta dan gereja agar pelayanan serta hubungan dengan jemaat dapat menjadi lebih baik di masa mendatang?

Tanggal : 06 Juni 2026 (11.48 WITA)

Nama : MN (24 Tahun)

Jabatan : Pemuda JSOK

1. Apa yang Saudara pahami tentang Kode Etik Pendeta GMIT?
2. Menurut Saudara, bagaimana cara hidup dan pelayanan pendeta di Jemaat Siloam Oebelo Kecil? Apakah sudah sesuai dengan tugas dan panggilan seorang pendeta?
3. Hal-hal baik apa saja yang Saudara lihat dari pendeta dalam pelayanan, sikap, perkataan, dan cara hidup sehari-hari?
4. Apakah menurut Saudara ada sikap atau tindakan pendeta yang kurang sesuai sebagai seorang pelayan Tuhan? Jika ada, seperti apa contohnya?
5. Menurut Saudara, bagaimana seharusnya seorang pendeta menggunakan kedudukan atau tanggung jawabnya dalam pelayanan?
6. Apakah Saudara pernah melihat pendeta menggunakan kedudukan atau otoritasnya dengan cara yang kurang tepat? Jika pernah, bagaimana bentuknya dan apa akibatnya bagi jemaat?
7. Menurut Saudara, apakah perilaku seorang pendeta, baik maupun buruk, dapat memengaruhi kepercayaan jemaat kepada gereja? Mengapa?
8. Menurut Saudara, siapa yang bertanggung jawab untuk mengingatkan atau menegur pendeta apabila ada hal yang kurang tepat dalam pelayanan? Bagaimana seharusnya hal itu dilakukan?
9. Menurut Saudara, sikap seperti apa yang harus dimiliki seorang pendeta agar jemaat percaya dan merasa dilayani dengan baik?
10. Apa harapan atau masukan Saudara agar pelayanan pendeta di Jemaat Siloam Oebelo Kecil ke depan menjadi lebih baik?

Tanggal : 06 Juni 2026 (12.55 WITA)

Nama : LD

Jabatan : Kepala Desa

1. Apa yang Bapak pahami tentang Kode Etik Pendeta GMIT? Mengapa kode etik tersebut penting bagi pelayanan pendeta?
2. Menurut Bapak, bagaimana peran pendeta GMIT di tengah kehidupan masyarakat selama ini?
3. Bagaimana Bapak melihat cara hidup, sikap, dan perilaku pendeta dalam kehidupan sehari-hari bersama masyarakat?
4. Menurut Bapak, apakah perkataan dan tindakan pendeta selama ini telah menjadi teladan yang baik bagi jemaat dan masyarakat? Jelaskan.
5. Sebagai seorang pemimpin agama, sikap seperti apa yang seharusnya dimiliki dan ditunjukkan oleh seorang pendeta dalam pelayanan?
6. Apakah Bapak pernah melihat pendeta menggunakan kedudukan atau otoritasnya dengan cara yang kurang tepat? Jika pernah, bagaimana bentuknya?
7. Menurut Bapak, apa dampak yang ditimbulkan apabila seorang pendeta tidak menunjukkan sikap hidup yang baik terhadap jemaat maupun masyarakat?
8. Bagaimana hubungan pendeta dengan pemerintah, tokoh adat, dan masyarakat selama ini?
9. Jika terjadi persoalan atau kekurangan dalam pelayanan pendeta, menurut Bapak bagaimana cara yang tepat untuk menyelesaikannya?
10. Apa harapan Bapak terhadap pendeta dan gereja agar pelayanan ke depan semakin baik bagi jemaat dan masyarakat?



UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Adisucipto Oesapa – P.O. Box 147 – Kupang 85361 NTT

Telp.: 0380-881584

KARTU BIMBINGAN TESIS

NAMA : Novy S. Amabi Pembimbing1: Pdt. Dr. Messakh A. P. Dethan, M. Th
NIM : 24771010010 Pembimbing2: Prof. Dr. Magdalena Ngongo, M. Pd
JUDUL TESIS : Implementasi Kode etik Pendeta GMT: Tinjauan Etika Pastoral Terhadap Otoritas Pendeta Serta Dampaknya Bagi Integritas Lembaga Gereja

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	TOPIK BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING I	TANDA TANGAN PEMBIMBING II
			I	II
1	28 Januari 2026	Proposal Tesis Bab I-III	1	1
2	11 Februari 2026	Revisi Proposal bab I-III	2	2
3	03 Maret 2026	Konsultasi Bab IV Hasil Penelitian	3	3
4	10 April 2026	Konsultasi Lanjutan Interpretasi dan Tema Analisa	4	4
5	19 April 2026	Konsultasi Bab IV Lengkap	5	5
6	22 Mei 2026	Konsultasi Revisi Bab IV Lengkap	6	6
7	26 Mei 2026	Konsultasi Lanjut Revisi Tesis Bab IV	7	7
8	2 Juni 2026	Konsultasi Bab V	8	8
9	10 Juni 2026	Konsultasi Revisi Bab V	9	9
10	19 Juni 2026	Konsultasi Revisi Bab V	10	10
11	22 Juli 2026	Memaasukkan Tesis Final	11	11

Ketua Program Studi Teologi
Program Pascasarjana,

Pdt. Ira. D Mangililo, Ph.D

Catatan:

Syarat Ujian Proposal Tesis:

A. Persyaratan Akademik Pengajuan Sidang Tesis

1. Telah Lulus Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dengan Nilai Minimal B
2. Pengajuan Seminar Hasil Penelitian minimal 5-6 x Bimbingan
3. Pengajuan Sidang Tesis 2 x Bimbingan setelah Seminar Hasil Penelitian

B. Persyaratan administrasi (Telah Melakukan Segala Pembayaran/ Tidak ada Tunggakan Pembayaran)

CURRICULUM VITAE



Penulis, Novy Amabi, lahir di Kupang pada tanggal 21 November 1976. Penulis merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Ibrahim Amabi (Alm.) dan Ibu Francina Messakh (almh.) Penulis menamatkan pendidikan dasar di SD GMT Oebobo pada Tahun 1989, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Kristen

Gamaliel Kupang Pada Tahun 1992 dan SMA Negeri Satu Kupang pada tahun 1995. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis menempuh pendidikan Sarjana Teologi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang dan menyelesaikannya pada tahun 2008. Dalam perjalanan pelayanan, penulis pernah melayani di Jemaat Wilayah Lidor, Klasis Rote Barat Laut. Selanjutnya, penulis menjalankan pelayanan di Jemaat Imanuel Bokong, Klasis Kupang Tengah dan saat ini masih tetap melayani di tempat yang sama untuk periode yang kedua. Pada tahun 2024, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana, Program Studi Teologi, di Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, dengan judul tesis ***Implementasi Kode Etik Pendeta GMT: Tinjauan Etika Pastoral terhadap Otoritas Pendeta di Jemaat Siloam Oebelo Kecil serta Dampaknya bagi Integritas Lembaga Gereja.***